

ABSTRAK

Optimasi penggunaan lahan perdesaan adalah upaya dalam membuat sebuah konsep atau pola pemanfaatan lahan perdesaan sehingga menghasilkan konsep atau pola penggunaan lahan yang optimal dengan memperhatikan kendala atau batasan yang dihadapi. Perdesaan Duawutun yang terdiri dari desa Duawutun dan Desa Ria Bao, dengan luas lahan keseluruhan adalah 963,51 Ha didominasi oleh kawasan selain permukiman yakni : Semak belukar atau hutan kayu sebesar 43,49% pertanian 32,40% Hutan Lindung sebesar 15,11%, dan penggunaan lahan lain sebesar 1,40%. Sedangkan penggunaan lahan untuk kawasan permukimannya adalah sebesar 7,59%.

Optimasi penggunaan lahan yang dilakukan dalam studi ini dilakukan dengan metode linear programming dimana terlebih dahulu dilakukan analisis kondisi lahan dengan cara mengoverlay peta Jenis Tanah, Curah Hujan, Kemiringan dan Guna Lahan. Hasil dari analisis Kondisi lahan berupa peta Kondisi lahan ditambah potensi dan masalah yang dihadapi dalam penggunaan lahan perdesaan Duawutun dan juga permintaan pasar untuk produk pertanian unggulan menjadi data dalam melakukan analisis optimasi.

Hasil analisis dan juga konsep yang telah dibuat yakni : Kondisi lahan di perdesaan duawutun dikelompokkan dalam 3 tipologi yakni Tipe A sebesar 417,68 Ha, Tipe B sebesar 396,88 Ha dan Tipe C sebesar 145,40 Ha. Lahan di perdesaan Duawutun yang cocok digunakan sebagai lahan pertanian tanaman pangan adalah sebesar 43 % atau sebesar 41768,67 Ha dan lahan yang cocok digunakan sebagai lahan pertanian tanaman keras adalah sebesar 34 % atau seluas 32325,33 Ha. Selain potensi, adapun masalah yang dimiliki yakni bahwa sistem pengelolaan lahan pertanian saat ini masih bersifat primitif dengan sistem ladang berpindah dan membakar lahan. Tanaman yang paling optimal untuk ditanami di perdesaan Duawutun pada lahan pertanian tanaman pangan adalah Ubi jalar namun dengan memperhatikan faktor kondisi lahan, potensi masalah dan kebiasaan serta pengetahuan masyarakat setempat maka tanaman jagung dipilih sebagai prioritas utama dengan potensi penghasilan sebesar Rp 16.485.000 per Ha per tahunnya.

Kata Kunci : Optimasi, Penggunaan Lahan, Perdesaan

ABSTRACT

Optimization of rural land use is an effort to build a concept or pattern of rural land use so as to produce the concept or pattern of optimal land use with attention or limitations yangt. Duawutun Rural, which consists of Duawutun and Ria Bao villages, with an area of 963.51 Ha dominated by non-settlement areas: shrub or wood forest of 43.49% agriculture 32.40% Protection Forest of 15.11%, Dan Land use of 1.40%. While the use of land for residential areas is 7.59%.

Optimization of land use conducted in this study was conducted by linear programming method where the beginning of the map with the type of Land, Rainfall, Slope and Land Use. Results and. For superior agricultural products into data in conducting optimization analysis.

The results of the analysis and concepts that have been prepared: The condition of land in rural duawutun grouped in 3 typologies type Aant 417.68 Ha, Type B 396.88 Ha and Type Casi 145.40 Ha. The land in rural Duawutun that is suitable for agriculture is 43% or. 41768.67 Ha and suitable land used for cultivation of perennials is 34% or an area of 32325.33 Ha. In addition to potential, as for the problems possessed by agricultural farming systems today is still very primitive with shifting cultivation systems and. The most optimum plant to plant in rural area of Duawutun on agricultural land of food plant is Sweet Potato but with condition of environment factor, potential problem and habit and knowledge of local community hence maize plants selected as main priority with earning potential equal to Rp 16,485,000 per Ha every year .

Keywords: Optimization, Land Use, Rural